

# Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Latansa melalui Penyusunan Kurikulum Terpadu dalam Program Kuliah Kerja Nyata Tematik di Dusun Ngadipiro, Ngawi, Jawa Timur

Cela Petty Susanti\*<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Hilda Fadhilatunnisa<sup>3</sup>, Rahmania Eliza Nur Fadilah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

\*e-mail: [cela.petty@unida.gontor.ac.id](mailto:cela.petty@unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmawati.ra237@gmail.com](mailto:rahmawati.ra237@gmail.com)<sup>2</sup>, [hilda2bisnis@gmail.com](mailto:hilda2bisnis@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahmanieliza18@gmail.com](mailto:rahmanieliza18@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk dasar keagamaan di mulai dari anak usia dini, khususnya di wilayah pedesaan. Di Dusun Ngadipiro, Taman Pendidikan Al-Qur'an Latansa mengalami kendala berupa ketiadaan kurikulum yang struktur dan terbatasnya sarana pembelajaran, dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk memberdayakan TPA melalui penyusunan kurikulum terpadu berbasis kompetensi dan modul ajar visual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif, meliputi observasi lapangan, diskusi dengan pengajar dan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil yang dicapai berupa dokumen kurikulum, modul pembelajaran, serta meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan penggunaan modul yang sistematis dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi integritas berkelanjutan agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Kuliah Kerja Nyata, Modul Pembelajaran, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

## Abstract

The Al-Qur'an Education Park plays a crucial role in shaping religious foundations from an early age, particularly in rural areas. In Ngadipiro Village, the Al-Qur'an Education Park Latansa faces challenges, including the absence of a structured curriculum and limited learning resources. This Community Service Program aims to empower the Al-Qur'an Education Park through the development of an integrated competency-based curriculum and visual teaching modules. The activities were conducted using a participatory approach, including field observations, discussions with teachers, and community outreach. The outcomes achieved include curriculum documents, teaching modules, and increased community participation and awareness of the importance of Quranic education. This demonstrates that a collaborative approach and the use of systematic modules can enhance the effectiveness of learning in the environment. This program is expected to serve as a recommendation for sustainable integrity so that its benefits can continue to be felt by the community.

**Keywords:** Curriculum, Community Service Program, Empowerment of Al-Qur'an Education Centers, Learning Modules

## 1. PENDAHULUAN

Melihat semakin merebaknya krisis moral saat ini, Pendidikan keagamaan menjadi salah satu solusi terbaik untuk membentuk perilaku generasi penerus bangsa, Pendidikan agama pada usia dini umumnya diperoleh secara informal melalui keluarga, lingkungan sosial, serta interaksi dengan masyarakat (Mustofa & Ira, 2022). Salah satu wujud nyata dari Pendidikan tersebut adalah melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an serta memahami dasar ajaran islam (Saputri et al., 2022).

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang menjadi salah satu Lembaga Pendidikan semi formal berperan dalam melanjutkan pembinaan karakter keagamaan anak, selain dari Pendidikan disekolah. Anak-anak akan mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai akhlaq, ibadah serata berbagai ilmu keagamaan (Rahimma & Sumarni, 2025). Taman Pendidikan Al Quran

(TPA) Latansa yang terletak di Dusun Ngadipiro, Desa Karangrejo Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. TPA ini telah berdiri sejak tahun 2010. Berdirinya TPA Latansa dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meningkatkan Pendidikan Al-Qur'an dan membentuk karakter islami, khususnya dikalangan generasi muda agar menjadi pribadi unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an.

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan gadget di usia dini, TPA Latansa juga hadir sebagai alternatif yang positif untuk mengarahkan anak-anak pada kegiatan yang bermanfaat dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Riyani, 2021). Situasi ini memerlukan pendekatan yang inovatif dan efisien untuk memperkenalkan serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, oleh sebab itu dibutuhkan suatu lingkungan Pendidikan yang dapat menghubungkan kehidupan modern dengan nilai-nilai keagamaan yang perlu diwariskan kepada generasi mendatang (Barkah et al., 2025). Kegiatan pembelajaran di TPA ini juga mencakup beberapa materi pelajaran seperti: tajwid, tahfidz, dzikir dan doa yang ditujukan bagi anak-anak usia dini hingga remaja.

Mengingat tujuan pembelajaran serta didirikannya TPA Latansa tersebut, tentu tidak serta merta membuat proses belajar mengajar berjalan tanpa hambatan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kendala, terutama dalam mengimplementasikan pendidikan yaitu kurangnya kompetensi pengajar dan keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya kompetensi pengajar disebabkan belum terstruktur kurikulum dan mengakibatkan kurangnya literasi wawasan peserta didik dalam ilmu pengetahuan agama. Keterbatasan sarana dan prasarana disebabkan tidak adanya bangunan tetap untuk proses pembelajaran di TPA Latansa sehingga ruang lingkup dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton akibatnya minat belajar peserta didik menurun (Susanti et al., 2024).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Latansa tidak hanya berperan sebagai institusi Pendidikan, tetapi juga sebagai pusat spiritualitas dan pelestarian kearifan lokal yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Soraya, 2023). Dengan pendekatan pengajaran yang inovatif serta pendampingan yang berkelanjutan, TPA ini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang mamu dan memahami Al-Qur'an dengan baik (Oktiviana et al., 2023).

Menanggapi permasalahan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Latansa difokuskan pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, guna menunjang peningkatan literasi keagamaan peserta didik. Melalui program ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa semangat pembaruan dan pemberdayaan, termasuk dalam penguatan Pendidikan keagamaan anak-anak (Lefantri et al., 2025). Maka Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendukung penguatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPA Latansa melalui modul pembelajaran terstruktur dan media menarik yang menjadi strategi efektif dalam pembelajaran.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung secara offline di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Latansa yang berlokasi di Dusun Ngadipiro, Desa Karangrejo, Kecamatan Kendal Ngawi, selama kurang lebih 1 bulan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan TPA ini berjumlah sekitar 20 anak, yang terdiri dari berbagai umur dan jenjang sekolah mulai dari TK hingga SMA.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini, sebagai berikut: (Khoir et al., 2022).

- a. Pembentukan tim, setelah terbentuknya tim ini, kemudian dilanjutkan dengan membagi tugas sesuai peran masing masing anggota.
- b. Observasi atau pengamatan, merupakan Langkah awal dalam menganalisis data dan menentukan program pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan serta mengidentifikasi kondisi riil TPA melalui pengamatan dan wawancara dengan pengelola serta warga sekitar.
- c. Perencanaan program, melakukan penyusunan kurikulum dan modul ajar sebagai panduan dalam mengajar di TPA Latansa.

- d. Pelaksanaan program atau implementasi, yang berupa penerapan kurikulum dan modul ajar yang telah kami susun serta sosialisasi terhadap anak-anak di TPA Latansa.
- e. Monitoring dan Observasi Partisipan, dengan menilai pemahaman peserta didik dengan cara ikut serta dalam proses belajar sambil mengamati (observasi partisipan).
- f. Evaluasi, melakukan observasi berkala untuk mengukur efektivitas program dan menyiapkan rekomendasi perbaikan.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan perencanaan program yang sesuai dengan kondisi. Selanjutnya, pelaksanaan program dilakukan berupa pendampingan atau penerapan mengajar TPA terhadap anak-anak, diantaranya dengan mengajari anak-anak TPA kosakata (*mufrodat*) Bahasa arab, menghafal surah-surah pendek dan do'a-do'a harian, mempelajari hukum tajwid beserta *makhorijul Hurf*, dan menulis hadist tentang adab dalam islam. Kegiatan ini disusun bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar di TPA Latansa.

Metode yang digunakan dalam dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif atau *participatory action research (PAR)*, dimana model ini mencari solusi untuk menghubungkan proses penelitian dalam perubahan sosial (Khaerul et al., 2022). Pendekatan PAR yang dipilih disini yaitu penyelesaian masalah (*problem solving*) dan peran (*participatory*), yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan psikologis dari perspektif para pelaku yang terlibat sebagai subjek penelitian (Mutamaqin et al., 2025).

Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan observasi partisipan secara langsung guna mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan oleh tenaga pengajar. Observasi partisipan adalah melakukan pengamatan terhadap subyek dan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan subjek yang sedang diamati (Maharani & Misra, 2025).

Evaluasi dari program ini, berupa wawancara dan observasi secara langsung. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari solusi yang diberikan melalui program KKN Tematik. Hasil evaluasi dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap program ini sehingga menjadi lebih efektif, program ini akan terus berlanjut dan berjalan dengan baik di masa yang akan datang dengan adanya kurikulum secara tertulis, modul ajar, serta media pembelajaran yang menarik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKNT di Dusun Ngadipiro berfokus pada peningkatan efektifitas pembelajaran di TPA Latansa melalui penyusunan kurikulum terpadu, modul ajar visual, dan pendekatan kreatif. Observasi awal menunjukkan bahwa sebelum intervensi, TPA menghadapi tantangan seperti ketiadaan kurikulum terstruktur, rendahnya kehadiran siswa (76%), serta keterbatasan penguasaan materi agama Bahasa Arab(50%) dan penerapan tajwid (74%). Setelah implementasi program, terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa indikator pembelajaran. Berikut uraian hasil dari pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan:

#### 3.1. Implementasi Kurikulum dan Modul Ajar

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang melalui diskusi kolaboratif dengan pengajar TPA dan dosen pembimbing. Penyusunan kurikulum ini mengacu pada prinsip-prinsip kompetensi dasar dalam pendidikan keagamaan yang relevan dengan karakteristik lokal, sebagaimana diatur dalam panduan dari Kemendikbud (2017). Modul ajar mencakup materi Al-Qur'an, tajwid fiqih, hadits, dan Bahasa Arab dengan penggunaan media visual seperti *flashcard* bergambar. Penelitian (Sidiq et al., 2025) membuktikan bahwa media visual meningkatkan daya ingat siswa hingga 40% dalam pembelajaran agama. Observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran, terutama saat menggunakan media visual sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, terdapat peningkatan capaian pembelajaran siswa dalam hal kehadiran, penguasaan Bahasa Arab, dan pemahaman tajwid.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Siswa (n=17)

Indikator	Sebelum	Sesudah
Rata-rata kehadiran	76%	88%
Penguasaan kosakata Bahasa arab	50%	70%
Penguasaan Tajwid dan doa harian	74%	82%

Sumber: Observasi dan catatan harian pengajar

Selanjutnya, proses penyusunan kurikulum terpadu di TPA Latansa dimulai dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran melalui diskusi kolaboratif antara tim KKN, pengajar TPA, dan dosen pembimbing. Diskusi ini mengidentifikasi tiga poin utama: (1) ketiadaan struktur kurikulum yang tertulis dan jelas, (2) rendahnya variasi metode pembelajaran, (3) minimnya penggunaan media visual. Dari sini, tim merancang kurikulum berbasis kompetensi yang terbagi menjadi enam materi: Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, Hadits, Bahasa Arab, dan doa-doa pilihan. Setiap materi dilengkapi dengan tujuan pembelajaran spesifik, seperti kemampuan membaca Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar, menghafal doa harian, serta menguasai kosakata Bahasa Arab tematik (anggota tubuh, profesi dan benda-benda dilingkungan sekitar).

Modul ajar dirancang untuk mendukung kurikulum tersebut. Media utama yang digunakan adalah *flashcard* bergambar dengan desain warna-warni dan ilustrasi sederhana untuk materi Bahasa Arab yang contohnya menampilkan gambar buah dengan label nama dalam Bahasa arab dan latin sesuai huruf *hijaiyah*.

Kemudian, implementasi kurikulum dilakukan selama 10 sesi pembelajaran. Setiap sesi diawali dengan *ice breaking* berbasis gerakan dan lagu Islami untuk meningkatkan fokus siswa, contohnya dalam pembelajaran Bahasa arab diawali dengan menyanyikan lagu mengenai bagian-bagian jari dalam Bahasa arab. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat tetapi juga melatih kecerdasan kinestetik. Hasil valuasi menunjukkan 70% siswa mampu menguasai 20 kosakata dasar setelah 2 sesi pertemuan, meningkat 20% dari sebelumnya.

Visualisasi peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan grafik pertumbuhan indikator capaian siswa sebelum dan sesudah program diterapkan. Serta dokumentasi proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Diagram peningkatan capaian pembelajaran



Gambar 2. Proses belajar mengajar di TPA Latansa

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hidayat & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Lebih jauh, pendekatan ini juga didukung oleh teori kecerdasan majemuk Gardner (1983), yang menyebutkan bahwa anak usia 5–12 tahun cenderung dominan dalam kecerdasan visual-spasial.

### 3.2. Perlombaan “Semarak Literasi Qur’an”

Perlombaan ini dirancang sebagai strategi *gamifikasi* untuk memperkuat materi pembelajaran sekaligus membangun keterlibatan komunitas. Lomba dilaksanakan selama dua hari yaitu terbagi menjadi hari perlombaan dan hari pembagian hadiah dengan melibatkan 25 anak dengan empat kategori: hafalan surah pilihan, adzan, tilawah dan mewarnai bertema Ramadhan. Persiapan lomba dimulai dengan pembagian poster digital dengan aplikasi *whatsapp* kepada orangtua melalui bantuan ibu kepala dusun. Antusiasme terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar: dari target 17 peserta menjadi 25 peserta. Kategori mewarnai menjadi yang paling banyak diminati (22 peserta), didominasi anak usia 5-8 tahun).

Pada hari pelaksanaan, suasana di mushola TPA dipenuhi semangat kompetensi dan kebersamaan. Kategori hafalan surah dinilai berdasarkan kelancaran, artikulasi, dan ekspresi. Selain itu, kategori adzan melibatkan tujuh peserta laki-laki usia 8-11 tahun. Penilaian fokus pada ketepatan lafadz, intonasi, dan sikap khushyuk. Sedangkan, lomba tilawah diikuti empat peserta Perempuan usia 11-13 tahun dinilai berdasarkan kaidah tajwid, kelancaran dan keindahan suara. Dan yang terakhir, kategori mewarnai bertujuan melibatkan semua peserta dari usia 5-13 tahun yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu *shigar* dan *kibar*.

Dampak lomba tidak hanya terlihat pada peserta tetapi juga pada komunitas. Lima anak yang sebelumnya tidak tergabung di TPA mulai rutin hadir setelah termotivasi oleh hadiah (piala, dan alat tulis). Selain itu lomba juga menjadi ajang silaturahmi warga dengan cara mereka membantu menyediakan konsumsi untuk berbuka puasa Bersama setelah acara perlombaan selesai dilaksanakan pada sore hari di mushola. Data partisipasi peserta lomba tercantum pada Tabel 2, serta momen kebersamaan lomba terekam pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5, yang menunjukkan antusiasme peserta dan dukungan masyarakat.

Tabel 2. Data Partisipasi Lomba

Kategori Lomba	Jumlah Peserta	Pemenang
Hafalan	8	3
Adzan	7	3
Tilawah	4	3
Mewarnai	22	6



Gambar 3. Hari pertama perfotoan bersama panitia dan peserta lomba semarak literasi Qur’an



Gambar 4. Pembagian hadiah kepada para pemenang



Gambar 5. Hari kedua perfotoan pembagian hadiah dan sertifikat kepada seluruh peserta

### 3.3. Dampak dan Tantangan

Keberhasilan program diukur melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Table 1 menunjukkan peningkatan rata-rata kehadiran siswa sebesar 12%, penguasaan Bahasa arab 20%, dan pemahaman tajwid 8%. Secara kualitatif, antusiasme siswa dan dukungan orang tua menjadi indikator utama. Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua dalam kegiatan keagamaan informal seperti TPA, menjadi kunci dalam penguatan karakter anak secara berkelanjutan (Nadlir, 2025). Namun, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu sosialisasi yang menyebabkan pemahaman materi belum merata di kalangan masyarakat. Selain itu, ketergantungan pada tim KKN beresiko membuat program *mandek* jika tidak ada pelatihan lanjutan bagi pengajar TPA.

Infrastruktur TPA yang masih sederhana atau sebenarnya hanya mengalihfungsikan Mushola juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, hal ini diatasi dengan penyediaan media belajar seperti meja dan papan tulis yang membantu proses pembelajaran.

### 3.4. Pembahasan Teoritis

Kombinasi antara kurikulum terstruktur dan pendekatan *gamifikasi* dalam lomba berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis. Peningkatan kehadiran siswa (88%) sejalan dengan teori Deterding (2011) yang menyatakan bahwa kompetisi dan penghargaan (*rewards*) memicu motivasi intristik. Media visual dalam *flashcard* juga mengakomodasi kecerdasan visual-spasial yang dominan pada anak usia 5-12 tahun.

Partisipasi aktif pengajar TPA dalam penyusunan kurikulum membuktikan pentingnya pendekatan *bottom-up* (Hamari, 2014). Kolaborasi ini memastikan program relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus membangun rasa kepemilikan pada pengajar.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nasaruddin et al. (2024) di TPQ Desa Karampi dan Oktiviana (2023) di Kelurahan Sedayu, program ini memiliki pendekatan yang lebih sistematis dengan menyusun kurikulum berbasis kompetensi dan memanfaatkan media visual interaktif. Program lain lebih menekankan pada pendampingan

hafalan atau aspek karakter, namun belum secara eksplisit mengembangkan perangkat kurikulum tertulis dan alat ajar yang terintegrasi.

### 3.5. Evaluasi Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam agenda pembangunan desa. Kolaborasi dengan pemerintah setempat dan lembaga pendidikan diperlukan untuk pengembangan sarana prasarana serta pelatihan berkala bagi pengajar TPA. Karena kolaborasi multipihak dapat dijadikan sebagai kunci keberlanjutan program pengabdian masyarakat di pedesaan.

Sedangkan, sebagai bentuk pengukuran jangka menengah, tim merancang observasi lanjutan dalam 3–6 bulan pasca kegiatan. Evaluasi ini akan mencakup aspek kehadiran siswa, konsistensi penerapan kurikulum oleh pengajar, dan efektivitas media pembelajaran tanpa pendampingan tim KKN. Hasil observasi tersebut diharapkan menjadi dasar penyusunan laporan dampak berkelanjutan dan penguatan program.

Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA, tetapi juga memperkuat peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama anak-anak di pedesaan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPA Latansa Dusun Ngadipiro. Melalui penyusunan kurikulum terpadu berbasis kompetensi dan penggunaan media pembelajaran visual, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan yang terukur dalam capaian belajar santri.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata kehadiran siswa dari 76% menjadi 88%, penguasaan kosakata Bahasa Arab meningkat dari 50% menjadi 70%, serta pemahaman tajwid dan doa harian meningkat dari 74% menjadi 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media sederhana dan pendekatan kolaboratif mampu menghasilkan perubahan signifikan meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat keterlibatan sosial komunitas melalui strategi gamifikasi dan kegiatan perlombaan, yang turut mendorong motivasi belajar serta partisipasi orang tua dan warga. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal yang kontekstual dan melibatkan aktor lokal memiliki dampak yang lebih berkelanjutan.

Keberlanjutan kegiatan ini dapat ditempuh melalui pelatihan rutin untuk pengajar TPA, integrasi kurikulum ke dalam agenda pendidikan desa, serta dokumentasi digital materi ajar agar dapat digunakan kembali secara mandiri oleh komunitas. Evaluasi dampak jangka menengah direkomendasikan dilakukan dalam 3–6 bulan ke depan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari kurikulum dan metode yang diterapkan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan agama Islam berbasis komunitas, yang dapat direplikasi dalam konteks serupa di wilayah pedesaan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Darusalam Gontor yang telah menjadi bagian dalam menyukseskan kegiatan ini sebagai penyelenggara dan pemberian dana selama proses berjalannya program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Barkah, A. A. E., Musonawawi, M., & Alfiyah, H. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an: Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an Di Tpq At Turob Desa Junwang. *Al Murtado: Journal Of Social Innovation And Community Service*, 2(1), Article 1.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (Par). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/Jppm.V5i4.4259>
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba Bagi Pengajar Tpq/Tpa Di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.338>
- Lefantri, L., Hafitz, H., Abrar, M., Rizkiansyah, R., R, M. R. H., Zamzamil, M. M., & Putra, W. H. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Melalui Program Kkn Tematik Pada Santri Tpa Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. *Civil Officium: Journal Of Empirical Studies On Social Science*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53754/Civilofficium.V5i1.747>
- Maharani, I., & Misra, M. (2025). Peran Tpa Daarul Qur'an Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Dan Pembinaan Akhlak Anak Di Air Bangis Pasaman Barat. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 290–296. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i2.1080>
- Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Sidoharjo Kab.Okus Timur. *Jupin (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.30599/Jupin.V1i2.123>
- Mutamaqin, M. I., Mubarak, A. I., Syahida, M. R., Putri, H. N. L., & Kholisoh, N. (2025). Pelatihan Pembuatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Sempu. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.33367/Bjppm.V4i01.7168>
- Nadlir, M. A. (2025). Pembentukan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Melalui Penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Proficio*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36728/Jpf.V6i2.4419>
- Oktiviana, N., Hidayah, N., Harianto, M. H., & W, R. D. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Kelurahan Sedayu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Nyiur-Dimas)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/Nyiur.V3i2.533>
- Rahimma, W., & Sumarni, N. (2025). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Melalui Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq). *Pijar Pelita: Journal Of Early Childhood Education And Early Childhood Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran Di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Dengan Menerapkan Metode Tilawati. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32764/Abdimaspen.V2i2.1938>
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Penguatan Sdm Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. [https://doi.org/10.32764/Abdimas\\_Agama.V3i2.2877](https://doi.org/10.32764/Abdimas_Agama.V3i2.2877)
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty. (2025). The Importance Of Using Visual Media In Improving Understanding Of Religious Values In Early Childhood: Pentingnya Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 488–504. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V14i3.1504>

- Soraya, S. Z. (2023). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius*. May.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), Article 2.

## Halaman Ini Dikосongkan